

STRATEGI PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU MADRASAH IBTIDAIYAH DALAM ERA DIGITALISAS

¹ Penti

¹. Universitas Islam An Nur Lampung
Email : phennty123@gmail.com

Keywords:

Professionalism, Elementary
Islamic School Teachers,
Digitalization, Technology
Integration, Professional
Development

Abstract : This research delves into the strategies aimed at enhancing the professionalism of elementary Islamic school (madrasah ibtidaiyah) teachers in the digitalization era. With the rapid advancement of technology, integrating digital tools into the teaching-learning process has become imperative. However, this integration poses challenges for teachers, particularly those in Islamic schools, due to various factors such as limited access to technology, inadequate training, and uncertainties regarding the alignment of technology with Islamic educational principles. This study employs a mixed-methods approach, combining qualitative interviews and quantitative surveys, to explore the current state of technology proficiency among madrasah ibtidaiyah teachers and to identify effective strategies for their professional development. The findings reveal a diverse range of technology proficiency among madrasah ibtidaiyah teachers, with some facing limitations in utilizing digital tools despite having access to devices like laptops and smartphones. Key challenges identified include the lack of training and support, insufficient access to technological infrastructure, and concerns about the relevance of technology to the Islamic education curriculum. To address these challenges, teachers express a strong interest in improving their technology usage and highlight the importance of continuous training, peer collaboration, and institutional support from madrasah management. In conclusion, this research underscores the critical role of professional development strategies in empowering madrasah ibtidaiyah teachers to effectively integrate technology into their teaching practices. By providing adequate training, fostering collaborative environments, and ensuring institutional support, madrasah management can facilitate the enhancement of teacher professionalism in the digitalization era. Ultimately, these efforts contribute to the advancement of Islamic education quality and the preparation of future generations to navigate the complexities of the digital age.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek utama dalam pembangunan suatu bangsa (Alpian et al., 2019). Guru, sebagai ujung tombak dalam proses pendidikan, memiliki peran yang sangat vital dalam membentuk generasi masa depan. Madrasah Ibtidaiyah, sebagai lembaga pendidikan yang memiliki ciri khas tersendiri dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, juga membutuhkan guru-guru yang profesional dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman, terutama dalam menghadapi era digitalisasi yang semakin berkembang pesat (Nurhidin, 2022). Oleh karena itu, penting untuk dilakukan penelitian yang mengidentifikasi strategi pengembangan profesionalisme guru madrasah ibtidaiyah dalam menghadapi tantangan era digitalisasi ini.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan (Yusuf, 2024). Globalisasi dan digitalisasi telah mengubah cara kita belajar, mengajar, dan berinteraksi. Guru sebagai agen utama dalam pendidikan tidak dapat mengabaikan dampak besar yang ditimbulkan oleh revolusi digital ini. Terlebih lagi, dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, madrasah ibtidaiyah juga harus mampu menjawab tantangan tersebut dengan mempersiapkan guru-guru yang mampu memadukan kearifan lokal dengan kecanggihan teknolog (Yusuf, 2024)i.

Era digitalisasi membawa beragam tantangan bagi guru-guru madrasah ibtidaiyah. Pertama, ada tantangan terkait dengan penguasaan teknologi. Banyak guru yang belum memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai dalam mengoperasikan perangkat dan platform

digital yang relevan dengan kebutuhan pendidikan. Kedua, ada tantangan dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif bagi siswa. Ketiga, terdapat tantangan terkait dengan pengelolaan waktu dan sumber daya, di mana guru perlu dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dalam proses pengajaran.

Pengembangan profesionalisme guru madrasah ibtidaiyah menjadi hal yang sangat penting dalam menghadapi tantangan era digitalisasi. Guru-guru perlu dilengkapi dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mampu membuat mereka mampu bertahan dan berkembang dalam lingkungan yang berubah dengan cepat ini. Profesionalisme guru tidak hanya mencakup penguasaan materi pembelajaran, tetapi juga kemampuan untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan mengintegrasikannya dalam proses pembelajaran (Yusuf, 2024).

Meskipun banyak penelitian yang telah dilakukan tentang penggunaan teknologi dalam pendidikan, masih sedikit penelitian yang fokus pada strategi pengembangan profesionalisme guru madrasah ibtidaiyah dalam menghadapi era digitalisasi. Penelitian ini penting karena memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan sumber daya manusia dalam dunia pendidikan Islam di Indonesia. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang strategi pengembangan profesionalisme guru, maka madrasah ibtidaiyah dapat lebih siap menghadapi tantangan masa depan dan meningkatkan kualitas pendidikan yang mereka berikan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan

bagi berbagai pihak. Pertama, bagi guru-guru madrasah ibtidaiyah, penelitian ini akan memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana mereka dapat meningkatkan profesionalisme mereka dalam menghadapi era digitalisasi. Kedua, bagi manajemen madrasah, penelitian ini dapat menjadi panduan dalam merancang program pengembangan profesionalisme bagi guru-guru mereka. Ketiga, bagi pemerintah dan stakeholder terkait, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk merancang kebijakan yang mendukung pengembangan profesionalisme guru madrasah ibtidaiyah di era digitalisasi ini.

Dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, pengembangan profesionalisme guru madrasah ibtidaiyah dalam menghadapi era digitalisasi menjadi sangat penting. Tantangan yang dihadapi oleh guru-guru madrasah ibtidaiyah dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran menuntut adanya strategi pengembangan profesionalisme yang efektif. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas strategi-strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan profesionalisme guru madrasah ibtidaiyah dalam menghadapi era digitalisasi ini, sehingga dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam peningkatan kualitas pendidikan Islam di Indonesia.

KERANGKA TEORITIK

Dalam penelitian tentang pengembangan profesionalisme guru madrasah ibtidaiyah dalam menghadapi era digitalisasi, terdapat beberapa konsep dan teori yang relevan untuk dipertimbangkan. Berikut adalah kajian teori yang mendukung penelitian

tersebut:

1. Teori Pengembangan Profesionalisme Guru

Teori ini mencakup berbagai pendekatan dan strategi untuk meningkatkan profesionalisme guru. Salah satu teori yang relevan adalah teori pengembangan profesional yang dikemukakan oleh Darling-Hammond (2006). Teori ini menekankan pentingnya dukungan berkelanjutan, pengembangan keterampilan, kolaborasi antar guru, dan refleksi terhadap praktik mengajar sebagai bagian dari upaya meningkatkan profesionalisme guru.

2. Teori Pembelajaran Guru

Teori ini mengkaji bagaimana guru belajar dan mengembangkan keterampilan mereka dalam mengajar. Teori konstruktivis sosial Vygotsky (1978) dapat menjadi dasar untuk memahami bahwa pembelajaran guru adalah proses sosial yang melibatkan interaksi dengan sesama guru, siswa, dan teknologi. Teori ini menekankan pentingnya kolaborasi dan interaksi dalam pengembangan profesionalisme guru.

3. Teori Integrasi Teknologi dalam Pendidikan

Teori ini membahas tentang bagaimana teknologi dapat diintegrasikan ke dalam praktik pengajaran untuk meningkatkan pembelajaran. Teori TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) yang diusulkan oleh Mishra & Koehler (2006) mengidentifikasi tiga komponen utama yang harus dikuasai oleh guru: pengetahuan teknologi, pengetahuan pedagogi, dan pengetahuan konten. Teori ini relevan untuk memahami bagaimana guru dapat mengembangkan profesionalisme mereka dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran.

4. Teori Pembelajaran Berbasis

Kompetensi

Teori ini menekankan pentingnya pengembangan kompetensi guru yang sesuai dengan tuntutan zaman. Teori ini mencakup konsep-konsep seperti pembelajaran seumur hidup, penilaian kompetensi, dan pengembangan profesional berkelanjutan. Dalam konteks pengembangan profesionalisme guru madrasah ibtidaiyah, teori ini dapat membantu dalam merancang program pengembangan yang relevan dan berkelanjutan (Zakariya, 2020).

5. Teori Pembelajaran Daring (Online Learning)

Dalam konteks era digitalisasi, teori pembelajaran daring menjadi penting untuk dipertimbangkan. Teori ini menekankan cara-cara efektif untuk merancang, menyampaikan, dan mengelola pembelajaran secara online. Guru-guru madrasah ibtidaiyah perlu memahami prinsip-prinsip dan strategi pembelajaran daring agar dapat mengintegrasikan teknologi dengan baik dalam proses pembelajaran (Fatmawati et al., 2022).

6. Teori Organisasi Pembelajaran

Teori ini membahas bagaimana organisasi pendidikan dapat menjadi tempat untuk pembelajaran dan pengembangan profesional guru. Teori ini menekankan pentingnya budaya organisasi yang mendukung pembelajaran, kolaborasi antar guru, dan pemimpin pendidikan yang memfasilitasi pengembangan profesionalisme guru. Dalam konteks madrasah ibtidaiyah, teori ini relevan untuk memahami bagaimana lingkungan organisasi dapat memengaruhi pengembangan profesionalisme guru (Asyari, 2019).

Melalui kajian teori yang komprehensif seperti ini, diharapkan penelitian tentang strategi pengembangan

profesionalisme guru madrasah ibtidaiyah dalam era digitalisasi dapat didukung oleh landasan teoritis yang kuat dan relevan. Dengan demikian, hasil penelitian akan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan pendidikan Islam di Indonesia dalam menghadapi tantangan era digitalisasi.

METODE

. Metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki "Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Era Digitalisasi" memerlukan pendekatan yang holistik dan terstruktur. Penelitian ini akan menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang strategi pengembangan profesionalisme guru madrasah ibtidaiyah dalam menghadapi era digitalisasi (Sidiq & Choiri, 2019).

Pertama, pendekatan kualitatif akan digunakan untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang pengalaman dan perspektif guru madrasah ibtidaiyah terkait dengan pengembangan profesionalisme mereka dalam menghadapi era digitalisasi. Metode wawancara mendalam akan digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pandangan, pengalaman, dan tantangan yang dihadapi oleh guru-guru tersebut. Observasi juga akan dilakukan untuk mengamati praktik pengajaran guru dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran (Suryabrata, 1998).

Kedua, pendekatan kuantitatif akan digunakan untuk mengumpulkan data yang dapat diukur secara numerik terkait dengan penggunaan teknologi oleh guru madrasah ibtidaiyah, tingkat kepercayaan

diri dalam mengajar menggunakan teknologi, dan persepsi mereka terhadap pengaruh teknologi terhadap pembelajaran. Survei akan disebar kepada sejumlah guru madrasah ibtidaiyah untuk mengumpulkan data yang representatif (Danar Pramita et al., 2021).

Analisis data akan melibatkan teknik-teknik analisis kualitatif seperti analisis tematik untuk menganalisis data kualitatif dari wawancara dan observasi. Untuk data kuantitatif, analisis statistik deskriptif akan digunakan untuk menganalisis data survei. Hasil dari kedua pendekatan akan disintesis untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang strategi pengembangan profesionalisme guru madrasah ibtidaiyah dalam era digitalisasi (Ismaya, 2019).

Selain itu, penelitian ini juga akan melibatkan pendekatan partisipatif, di mana guru madrasah ibtidaiyah akan terlibat secara aktif dalam seluruh proses penelitian, mulai dari perumusan masalah hingga interpretasi hasil. Ini akan memastikan relevansi dan kebermanfaatan penelitian bagi guru-guru yang menjadi subjek penelitian. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga dan rekomendasi yang berguna untuk pengembangan profesionalisme guru madrasah ibtidaiyah dalam menghadapi era digitalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tentang "Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Era Digitalisasi" menghasilkan temuan yang signifikan terkait dengan pengembangan profesionalisme guru di era digitalisasi. Berikut adalah beberapa hasil utama dari penelitian ini:

1. Tingkat Penguasaan Teknologi Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hasil survei yang dilakukan terhadap para guru madrasah ibtidaiyah memberikan gambaran tentang tingkat penguasaan teknologi di kalangan mereka. Sebagian besar guru menunjukkan tingkat penguasaan teknologi yang beragam, menandakan adanya keragaman dalam kesiapan mereka menghadapi era digitalisasi. Meskipun sebagian besar dari mereka memiliki akses ke perangkat teknologi seperti laptop dan smartphone, terdapat sebagian kecil yang menghadapi keterbatasan dalam menggunakan teknologi tersebut.

Pada awalnya, survei dilakukan untuk mengidentifikasi sejauh mana guru madrasah ibtidaiyah telah terbiasa dengan penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik itu dalam konteks pendidikan maupun di luar pendidikan. Dari hasil survei tersebut, ternyata mayoritas dari mereka memiliki akses terhadap perangkat teknologi seperti laptop dan smartphone. Namun demikian, tingkat penguasaan dan penggunaan teknologi tersebut tidaklah seragam di antara semua responden.

Sebagian besar guru menunjukkan kemampuan dalam menggunakan perangkat teknologi dasar seperti smartphone untuk berkomunikasi, mencari informasi, dan bahkan beraktivitas di media sosial. Namun, ketika berbicara tentang penggunaan teknologi dalam konteks pendidikan, seperti penggunaan platform pembelajaran daring atau pengembangan materi pembelajaran digital, terdapat sebagian kecil guru yang menghadapi kesulitan. Hal ini menunjukkan adanya ketimpangan dalam penguasaan teknologi di antara guru-guru madrasah ibtidaiyah.

Ada beberapa faktor yang mungkin menjadi penyebab dari keragaman dalam tingkat penguasaan teknologi ini. Pertama, faktor usia dan latar belakang pendidikan dapat memengaruhi seberapa akrab seseorang dengan teknologi. Guru-guru yang lebih muda atau yang memiliki latar belakang pendidikan yang lebih terkini cenderung memiliki tingkat penguasaan teknologi yang

lebih tinggi daripada mereka yang lebih tua atau memiliki latar belakang pendidikan yang terbatas dalam hal teknologi.

Selain itu, faktor lingkungan juga memainkan peran penting dalam menentukan tingkat penguasaan teknologi seseorang. Guru-guru yang berada di daerah perkotaan atau yang bekerja di madrasah yang telah mengadopsi teknologi dalam proses pembelajaran cenderung memiliki tingkat penguasaan teknologi yang lebih tinggi daripada mereka yang berada di daerah pedesaan atau di madrasah yang masih terbatas dalam infrastruktur teknologi.

Keterbatasan dalam menggunakan teknologi juga bisa disebabkan oleh faktor ketidakpercayaan atau ketakutan terhadap teknologi itu sendiri. Beberapa guru mungkin merasa tidak nyaman atau tidak yakin dengan kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi, sehingga mereka cenderung menghindari penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Meskipun demikian, penting untuk diakui bahwa tingkat penguasaan teknologi tidak selalu menjadi indikator tunggal dari kemampuan seseorang dalam mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Bahkan bagi guru-guru yang memiliki tingkat penguasaan teknologi yang rendah, masih ada kesempatan untuk belajar dan mengembangkan keterampilan mereka melalui pelatihan dan dukungan yang tepat.

Dengan demikian, penting bagi lembaga pendidikan, pemerintah, dan stakeholder terkait untuk memberikan dukungan dan pelatihan yang memadai bagi guru-guru madrasah ibtidaiyah dalam menghadapi tantangan era digitalisasi ini. Melalui upaya kolaboratif yang melibatkan semua pihak, diharapkan akan tercipta lingkungan yang mendukung pengembangan profesionalisme guru dan peningkatan kualitas pendidikan Islam di Indonesia dalam era digitalisasi.

2. Tantangan dalam Mengintegrasikan Teknologi dalam Pembelajaran

Wawancara mendalam dengan sejumlah guru madrasah ibtidaiyah telah mengungkapkan adanya sejumlah tantangan

signifikan dalam upaya mereka untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Berbagai hambatan ini muncul dari berbagai aspek, termasuk faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi lingkungan pembelajaran. Berikut adalah beberapa tantangan utama yang dihadapi oleh para guru dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran:

1. Kurangnya Pelatihan dan Dukungan:

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh guru-guru madrasah ibtidaiyah adalah kurangnya pelatihan dan dukungan yang memadai dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Sebagian besar dari mereka merasa bahwa mereka tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk memanfaatkan teknologi dengan efektif dalam proses pembelajaran. Dukungan yang diperlukan, baik dari pihak sekolah maupun pemerintah, sering kali tidak memadai, sehingga membuat guru merasa kesulitan untuk mengatasi hambatan ini sendiri.

2. Keterbatasan Akses terhadap Infrastruktur Teknologi:

Tantangan lainnya adalah keterbatasan akses terhadap infrastruktur teknologi, terutama di daerah pedesaan atau di madrasah yang memiliki sumber daya terbatas. Beberapa guru mengungkapkan bahwa mereka tidak memiliki akses yang memadai terhadap perangkat keras dan lunak yang diperlukan untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, koneksi internet yang tidak stabil atau bahkan tidak tersedia juga menjadi hambatan serius dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

3. Ketidakpastian terkait dengan Relevansi Teknologi dengan Kurikulum Pendidikan Islam:

Sejumlah guru juga mengungkapkan ketidakpastian mereka terkait dengan relevansi teknologi dengan kurikulum pendidikan Islam yang mereka ajarkan. Mereka khawatir bahwa penggunaan teknologi dapat mengalihkan perhatian dari nilai-nilai keagamaan dan budaya yang ingin mereka tanamkan

dalam pembelajaran. Beberapa guru bahkan merasa sulit untuk menemukan aplikasi teknologi yang sesuai dengan konteks pendidikan Islam, sehingga membuat mereka ragu untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran.

Tantangan-tantangan ini menunjukkan kompleksitas yang terlibat dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran di madrasah ibtidaiyah. Diperlukan pendekatan yang holistik dan terintegrasi untuk mengatasi hambatan-hambatan ini dan memastikan bahwa penggunaan teknologi dapat meningkatkan pembelajaran, bukan menghambatnya. Perlu adanya upaya bersama dari berbagai pihak, termasuk sekolah, pemerintah, lembaga pelatihan, dan masyarakat, untuk menyediakan dukungan, sumber daya, dan peluang yang diperlukan bagi guru-guru madrasah ibtidaiyah untuk mengatasi tantangan ini dan mengintegrasikan teknologi dengan efektif dalam pembelajaran.

3. Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru

Guru-guru madrasah ibtidaiyah menunjukkan minat yang tinggi dalam meningkatkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran sebagai bagian dari upaya untuk mengembangkan profesionalisme mereka. Dalam wawancara mendalam, mereka mengidentifikasi beberapa strategi yang dianggap efektif dalam membantu mereka mengatasi tantangan dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Beberapa strategi utama yang diidentifikasi termasuk:

1. **Pelatihan dan Workshop tentang Penggunaan Teknologi:** Guru-guru menganggap pelatihan dan workshop tentang penggunaan teknologi sebagai langkah yang sangat penting dalam pengembangan profesionalisme mereka. Melalui pelatihan ini, mereka dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengintegrasikan teknologi dalam

pembelajaran dengan lebih efektif. Pelatihan ini juga memberi mereka kesempatan untuk mempelajari tentang perkembangan terbaru dalam teknologi pendidikan dan bagaimana menerapkannya dalam konteks madrasah ibtidaiyah.

2. Kolaborasi Antar Guru untuk Berbagi Pengalaman dan Sumber Daya:

Kolaborasi antar guru dianggap sebagai strategi yang sangat efektif dalam pengembangan profesionalisme. Melalui kolaborasi ini, guru-guru dapat saling bertukar pengalaman, ide, dan sumber daya terkait dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Mereka dapat belajar dari satu sama lain tentang praktik terbaik, tantangan yang dihadapi, dan solusi yang berhasil diterapkan dalam penggunaan teknologi.

3. Dukungan dari Manajemen Madrasah dalam Menyediakan Infrastruktur dan Sumber Daya yang Diperlukan:

Dukungan yang diberikan oleh manajemen madrasah dianggap sangat penting dalam memfasilitasi pengembangan profesionalisme guru dalam penggunaan teknologi. Guru-guru mengharapkan manajemen madrasah untuk menyediakan infrastruktur teknologi yang memadai, termasuk akses internet yang stabil, perangkat keras dan lunak yang diperlukan, serta sumber daya lain seperti buku panduan dan materi pembelajaran terkait dengan penggunaan teknologi. Selain itu, dukungan finansial juga dianggap penting untuk membiayai pelatihan dan pengembangan profesional lainnya terkait dengan teknologi.

Melalui penerapan strategi-strategi ini, guru-guru madrasah ibtidaiyah berharap dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran dan memperkuat profesionalisme mereka dalam menghadapi era digitalisasi. Dengan dukungan yang tepat dari berbagai pihak, termasuk manajemen madrasah, lembaga pelatihan, dan pemerintah, diharapkan bahwa guru-guru madrasah ibtidaiyah dapat mengatasi

tantangan yang mereka hadapi dan meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Indonesia dalam era digitalisasi ini.

Pembahasan

Temuan ini menyoroti pentingnya pengembangan profesionalisme guru madrasah ibtidaiyah dalam menghadapi era digitalisasi. Beberapa pembahasan penting yang muncul dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan dan Dukungan

Temuan penelitian menegaskan bahwa pelatihan dan dukungan yang memadai memiliki peran krusial dalam membantu guru-guru madrasah ibtidaiyah meningkatkan penguasaan teknologi mereka. Terbukti bahwa pelatihan yang bersifat berkelanjutan dan berbasis praktik sangat efektif dalam membekali guru dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengatasi tantangan dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran.

Dalam konteks ini, pelatihan yang berkelanjutan memungkinkan guru untuk terus memperbarui pengetahuan mereka seiring dengan perkembangan teknologi yang terus berubah, sementara pelatihan yang berbasis praktik memberikan kesempatan bagi mereka untuk langsung menerapkan apa yang mereka pelajari dalam situasi pembelajaran nyata. Dengan demikian, pelatihan yang tepat akan membantu guru-guru madrasah ibtidaiyah merasa lebih percaya diri dan kompeten dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi para siswa.

2. Kolaborasi Antar Guru

Kolaborasi antar guru dapat menjadi sumber daya yang berharga dalam pengembangan profesionalisme mereka. Melalui kolaborasi, guru memiliki kesempatan untuk saling bertukar pengalaman, strategi, dan sumber daya terkait dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Dengan berbagi pengalaman, guru dapat memperoleh wawasan baru tentang berbagai pendekatan dan teknik yang

telah terbukti efektif dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran di kelas. Hal ini memungkinkan mereka untuk belajar dari keberhasilan dan kegagalan sesama guru, sehingga mempercepat proses pembelajaran dan meningkatkan efektivitas dalam menghadapi tantangan yang mereka hadapi.

Selain itu, melalui kolaborasi, guru juga dapat membagikan sumber daya seperti materi pembelajaran digital, aplikasi pendidikan, dan tutorial teknologi, yang dapat membantu memperkaya pengalaman pembelajaran mereka sendiri serta rekan-rekan mereka. Dengan demikian, kolaborasi antar guru menjadi sebuah wadah yang penting untuk membangun komunitas pembelajaran yang saling mendukung dan memperkuat profesionalisme guru dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran.

3. Dukungan Manajemen Madrasah

Peran manajemen madrasah sangat penting dalam memfasilitasi pengembangan profesionalisme guru, terutama dalam konteks penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Manajemen madrasah bertanggung jawab untuk menyediakan lingkungan yang mendukung bagi guru-guru untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Berikut beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh manajemen madrasah:

Pertama, manajemen madrasah perlu menyediakan infrastruktur teknologi yang memadai. Ini termasuk akses internet yang stabil, perangkat keras seperti komputer dan laptop, serta perangkat lunak yang dibutuhkan untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Dengan menyediakan infrastruktur yang memadai, manajemen madrasah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan profesionalisme guru dalam menggunakan teknologi.

Kedua, manajemen madrasah perlu memberikan dukungan finansial untuk pelatihan dan pengembangan. Pelatihan tentang penggunaan teknologi dalam

pembelajaran seringkali membutuhkan biaya, baik untuk menyewa instruktur ahli maupun untuk membeli perangkat lunak dan perangkat keras yang diperlukan. Dukungan finansial dari manajemen madrasah akan membantu guru-guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan tersebut tanpa harus khawatir tentang biaya yang harus mereka tanggung sendiri.

Ketiga, manajemen madrasah perlu menciptakan budaya organisasi yang mendukung inovasi dan pembelajaran berkelanjutan. Ini berarti menciptakan lingkungan di mana guru merasa didukung untuk mencoba hal-hal baru dan bereksperimen dengan teknologi dalam pembelajaran. Manajemen madrasah dapat memberikan pengakuan dan penghargaan kepada guru yang berhasil mengimplementasikan inovasi dalam pembelajaran menggunakan teknologi. Selain itu, mereka juga perlu mendorong kolaborasi antar guru dan memfasilitasi pertukaran ide dan sumber daya terkait dengan penggunaan teknologi.

Dengan menyediakan infrastruktur teknologi yang memadai, memberikan dukungan finansial untuk pelatihan dan pengembangan, serta menciptakan budaya organisasi yang mendukung inovasi dan pembelajaran berkelanjutan, manajemen madrasah dapat memainkan peran yang sangat penting dalam memfasilitasi pengembangan profesionalisme guru dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Hal ini akan membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah ibtidaiyah dan mempersiapkan guru-guru untuk menghadapi tantangan dan peluang yang ditawarkan oleh era digitalisasi.

Dengan memperhatikan hasil dan pembahasan ini, dapat disimpulkan bahwa pengembangan profesionalisme guru madrasah ibtidaiyah dalam era digitalisasi memerlukan pendekatan yang terintegrasi dan berkelanjutan. Melalui kolaborasi antara guru, manajemen madrasah, dan pihak terkait lainnya, dapat diciptakan lingkungan yang mendukung guru-guru dalam menghadapi

tantangan dan memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh era digitalisasi ini.

KESIMPULAN

Dalam kesimpulannya, penelitian ini menyoroti pentingnya pengembangan profesionalisme guru madrasah ibtidaiyah dalam menghadapi era digitalisasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelatihan, kolaborasi antar guru, dan dukungan dari manajemen madrasah sangatlah penting dalam memfasilitasi pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran. Guru-guru madrasah ibtidaiyah menunjukkan minat yang tinggi untuk meningkatkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, namun mereka juga dihadapkan pada berbagai tantangan seperti kurangnya pelatihan, keterbatasan infrastruktur, dan ketidakpastian terkait relevansi teknologi dengan kurikulum pendidikan Islam. Oleh karena itu, upaya bersama dari berbagai pihak, termasuk guru, manajemen madrasah, pemerintah, dan lembaga terkait lainnya, diperlukan untuk menyediakan dukungan yang memadai bagi guru-guru madrasah ibtidaiyah dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh era digitalisasi. Dengan demikian, peningkatan profesionalisme guru dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran akan membawa dampak positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Indonesia dan mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan yang semakin kompleks dalam era digital.

REFERENCES

- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). PENTINGNYA PENDIDIKAN BAGI MANUSIA. *JURNAL BUANA*

- PENGABDIAN, 1(1), 66-72.
<https://doi.org/10.36805/JURNALB UANAPENGABDIAN.V1I1.581>
- Asyari, F. (2019). TANTANGAN GURU PAI MEMASUKI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DALAM MENINGKATKAN AKHLAQ SISWA DI SMK PANCASILA KUBU RAYA KALIMANTAN BARAT. *Muslim Heritage*, 4(2).
<https://doi.org/10.21154/MUSLIM HERITAGE.V4I2.1779>
- Daniar Pramita, R. W., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Widya Gama Press*.
- Fatmawati, S., Jamal, N. A., Al-Ma'arif, S., & Kanan, W. (2022). KENDALA-KENDALA KINERJA GURU ERA COVID 19. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 8(01). <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/165>
- Ismaya, A. (2019). *Metodologi Penelitian*. Syiah Kuala University Press.
- Nurhidin, E. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Membaca Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas. *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education*, 6(1), 1-11.
<https://doi.org/10.30762/ED.V6I1.136>
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Suryabrata, S. (1998). *METODOLOGI PENELITIAN*. 116.
<https://www.rajagrafindo.co.id/produk/metodologi-penelitian/>
- Yusuf, M. (2024). Penggunaan Teknologi Augmented Reality dalam Pembelajaran Tafsir Al-Qur'an pada Lembaga Pendidikan Islam. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 3(1), 1-7.
<https://doi.org/10.59373/ACADEMICUS.V3I1.35>
- Zakariya, D. M. (2020). Teori Pendidikan Karakter Menurut Al-Ghozali. *TADARUS*, 9(1).
<https://doi.org/10.30651/TD.V9I1.5463>